

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia prasekolah (*Pre-school*) adalah anak yang mempunyai usia di bawah tujuh tahun-, pada usia ini anak bisa diarahkan ke arah yang positif atau ke arah yang bisa membantu perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak tersebut. Pemerintah berperan aktif dalam memfasilitasi kegiatan pendidikan anak usia prasekolah ini, dibuktikan dengan Peraturan Pemerintah No. 27/1990 tentang Pendidikan Prasekolah, yaitu :

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Kindergarten yang dikenal sebagai Taman Kanak-Kanak adalah jenjang pendidikan anak usia dini dalam pendidikan formal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Anak-anak pada tingkatan ini berada dalam periode dimana perkembangan otak berkembang secara pesat dalam hal belajar, beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan juga bersosialisasi dengan sesama. Pada masa periode ini pula anak-anak senang berimajinasi, kreatif dan senang untuk mengeksplor yang ada di sekitarnya.

Sebagai jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas seperti sekolah dasar dan lingkungan lainnya, fisik dari bangunan sekolah memiliki peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Fisik dari bangunan taman kanak-kanak harus dapat mengakomodasi kurikulum yang diterapkan sehingga kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perkembangan usia anak usia dini. Kurikulum yang digunakan pun beragam, sebagai pendekatan Taman Kanak-Kanak yang menggunakan kurikulum internasional, diantara lain yaitu *Montessori*, *Waldorf*, *Reggio Emilia*, *High Scope* (Pancadewi). Menurut Depdiknas (2003), kondisi sarana dan prasarana fisik dalam hal ini bangunan dan sarana pembelajaran sekolah, khususnya Taman Kanak-kanak (TK) masih beraneka ragam dalam hal jenis, jumlah, dan ukuran ruangnya. Dimana *Kindergarten* yang bertaraf Internasional memiliki potensi yang lebih dikembangkan karena memiliki kegiatan belajar aktif yang lebih membutuhkan luasan yang cukup luas dan ruang kelas yang beragam sesuai dengan kegiatan masing-masing kurikulum, juga letak lokasi yang lebih diperhatikan keamanan bangunan untuk usia dini.

Menurut Harris Iskandar sebagai Dirjen PAUD Dikmas Kemendikbud terdapat sekitar 190.000 anak usia dini, namun demikian sekitar 6.298.000 anak yang tidak

mengikuti pendidikan anak usia dini. Dari data Kementerian desa, daerah tertinggal, dan transmigrasi masih ada +/- 27.000 pendidikan usia dini yang tidak terbangun. Banyaknya jumlah anak yang tidak mengikuti pendidikan usia dini berdasarkan dari kurangnya partisipasi (kemauan) anak berangkat ke sekolah, terbatasnya sarana prasarana juga fasilitas sekolah membuat anak merasa bosan ke sekolah. (Seftiawan, 2018)

Konsep Sekolah Bertaraf Internasional diwujudkan oleh pemerintah Indonesia dengan mengeluarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk mengembangkan paling tidak satu sekolah di daerahnya untuk dikembangkan menjadi SBI. Undang-undang tersebut juga didukung dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 50, Ayat (3), bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah harus bisa menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional. Selanjutnya, dalam Pasal 61 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga dinyatakan: "Pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional". (Maidian, 2004)

Medan adalah kota terbesar nomor 3 di Indonesia, banyaknya perkembangan yang semakin berkembang di Medan. Medan yang merupakan salah satu tujuan pendidikan di Indonesia. Kota Medan yang memiliki penduduk sebanyak 2. 210. 624 jiwa dan untuk jumlah rumah tangga sebanyak 507. 205 (Medan, 2018). Kota yang menjadi kota perdagangan dan hubungan penerbangan internasional terpenting yang menghubungkan kota-kota di Pulau Sumatera ke negara-negara tetangga seperti Singapura, Malaysia dan Thailand, sehingga bukan sesuatu yang berlebihan jika menyebutkan kota ini sebagai pintu gerbang Indonesia di bagian barat yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka di bagian utara. Selain menjadi termasuk kota terbesar, Medan sangat dekat dengan Malaysia dan Singapura yang bisa dijadikan destinasi kota jika bisa bersaing dengan kota-kota yang berada di kota beberapa negara ASEAN tersebut dan menjadi kota favorit pebisnis/investor.

Melihat daripada itu, adapun Tugas Akhir bertujuan untuk merancang Pendidikan Usia Dini yang dilengkapi fasilitas Penitipan anak dengan berbasis *Internasional*. Di Indonesia ada beberapa kurikulum internasional yaitu Kurikulum Cambridge, Kurikulum Internasional Baccalaureate (IB), Internasional Primary Curriculum (IPC), Kurikulum Singaporean Primary School. Dengan berbagai macam istilah kurikulum Internasional memiliki karakter, cara belajar, dan focus dalam mendidik usia dini. Selain mendidik anak dari dini, ada empat hal yang perlu dijamin dari kurikulum ini yaitu *kefasihan bahasa Inggris, cara pandang internasional, pendidikan yang terbaru dan modern, serta kesempatan kuliah di kampus terbaik dunia*. Namun demikian, kurikulum internasional tetap memperhatikan aspek kelokalan Indonesia.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Memperoleh suatu Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai karakter/keunggulan judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan tersebut.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya pokok-pokok pikiran dalam dasar penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) *Pre School & Kindergarten, dan Primary School* berbasis kurikulum Internasional di Medan melalui aspek-aspek panduan perancangan dan alur pikir proses serta dasar dalam pembuatan desain grafis yang akan dikerjakan pada tahap selanjutnya.

1.3. Manfaat

Dari penyusunan sinopsis serta pelaksanaan tahap-tahap Tugas Akhir selanjutnya diharapkan diperoleh manfaat baik untuk penulis pribadi maupun masyarakat. Manfaat yang dapat diperoleh terdiri dari manfaat subyektif dan objektif dengan rinciannya sebagai berikut.

1.3.1 Manfaat Subyektif

Sebagai langkah awal pembuatan judul yang nantinya akan diajukan dan dilanjutkan menjadi judul Tugas Akhir.

1.3.2 Manfaat Objektif

Sebagai usulan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya dan menambah wawasan tentang prinsip-prinsip perencanaan dan perancangan sebuah *Pre School & Kindergarten, dan Primary School* berbasis Kurikulum Internasional di Medan.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan substansial ini dititikberatkan pada lingkup ilmu arsitektur terutama perancangan sekolah yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan *Pre School & Kindergarten, Primary School* berbasis Kurikulum Internasioal di Medan. Hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung topik utama.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan *Pre School & Kindergarten dan Primary School* berbasis Internasional di Medan ini memperhatikan standar - standar perancangan sebuah sekolah bertaraf internasional dengan segala fasilitas utama dan penunjangnya.

1.5. Metode Pembahasan

Metoda yang dilakukan dalam perancangan ini adalah dengan metoda deskriptif, yaitu mengumpulkan, memaparkan, menganalisa dan menyimpulkan dan menggunakan metoda dokumentatif untuk mendokumentasikan data-data yang diperlukan. Tahap pengumpulan data yang dimaksud melalui:

1.5.1 Studi Literatur

Dilakukan dengan memahami literatur baik melalui buku, jurnal dan bahan-bahan literatur lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan.

1.5.2 Studi Lapangan

Dilakukan dengan mengamati langsung sekolah yang bertaraf Internasional yaitu ACG Intersional School, Heritage School, dan sekolah Internasional lainnya kemudian menganalisa permasalahan yang ada.

- Survey literature (sekunder)

Biasa disebut sebagai studi pusaka, mencari sumber- sumber literature yang berhubungan dengan bangunan yang direncanakan. Data berupa studi literature dari berbagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada seperti pada buku, majalah dan bahan tulisan lain yang berkaitan dengan objek yang direncanakan. Literature-literatur tersebut antara lain :

1. Mengenai bangunan sekolah
2. Mengenai pendidikan

Studi literature tersebut untuk kemudian dapat dijadikan sebagai kajian teoritik dan sebagai arahan data.

- Survey institusional

Mencari data-data ke kantor pemerintahan, yang berkaitan dengan bangunan yang akan direncanakan.

- Survey lapangan (primer)

Melihat langsung ke lokasi, tempat bangunan direncanakan. Mengumpulkan data-data seperti kepadatan lalu lintas, luas site, dan lain-lain.

1.5.3 Wawancara

Dilakukan dengan menanyakan langsung kepada pengguna sekolah seperti guru untuk mendapatkan data non fisik.

1.5.4 Studi Banding

Dilakukan dengan membandingkan beberapa kurikulum internasional yang ada di sekolah internasional, mengenai sirkulasi maupun fasilitas-fasilitasnya. Yang dapat dilakukan dengan meninjau langsung kelapangan, melihat buku, jurnal ataupun internet.

1.6.Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dilakukan dalam penyusunan laporan sinopsis ini adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika bahasan dan alur pikir.

BAB II Metodologi

Berisi metode yang digunakan untuk menjelaskan alasan dan bagaimana metode tersebut digunakan.

BAB III Diskusi

Menguraikan tentang tinjauan pustaka, data lokasi, studi banding, serta analisa kondisi tapak di Bandung.

BAB IV Kesimpulan

Menguraikan kesimpulan dari diskusi dan menjawab tujuan dibuatnya perencanaan *Pre School & Kindergarten* dengan berbasis Kurikulum Singapura.

1.7. Alur Pikir

INPUT	PROSES	OUTPUT
Perencanaan Arsitektur		
<p>Fenomena</p> <p>Munculnya gaya arsitektur baru yang berkembang saat ini, membuat gaya arsitektur lama semakin tertinggal dan penerapannya di Indonesia yang seharusnya sebaliknya malah terkalahkan oleh konsep arsitektur luar.</p>	<p>Aktualita</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Medan adalah ibu kota provinsi Sumatra Utara yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang terus meningkat tiap tahunnya penghasilan penduduk kota Medan yang tergolong tinggi. ➤ Dengan banyaknya multi etnis di Medan yang memerlukan sekolah yang bertaraf internasional 	<p>Problem</p> <p>Dengan banyaknya sekolah Internasional yang bermacam – macam di Indonesia, dengan mengikuti kurikulum Internasional sesuai standar masing – masing.</p>
<p>Urgensi</p> <p>Perlunya pembangunan pendidikan Usia Dini yang membantu peningkatan pembangunan pendidikan usia dini di Medan. Dengan pendapatan para pebisnis etnis lain yang tinggi dibutuhkan sekolah yang dapat menunjang kebutuhan anak usia dini dengan kurikulum internasional dan fasilitas yang terbaik.</p>	<p>Originalitas</p> <p>Merencanakan dan merancang suatu bangunan pendidikan seperti “Preschool & Kindergarten dengan Primary School dengan kurikulum Internasional Singapura” sebagai bangunan untuk sarana pendidikan yang mendukung anak semakin giat belajar.</p>	<p>JUDUL TA</p> <p>PRE SCHOOL & KINDERGARTEN DAN PRIMARY DENGAN KURIKULUM SINGAPURA</p>

<p>TINJAUAN UMUM</p> <p>Tinjauan umum judul meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian ➤ Syarat & Fungsi ➤ Pelaku ➤ Kegiatan ➤ Dll yang terkait <p>TINJAUAN KHUSUS</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tinjauan Umum tentang Kurikulum Singapura ➤ Tinjauan Umum syarat pembangunan sekolah Internasional ➤ Dll yang terkait 	<p>PREDIKSI KAPASITAS</p> <p>Prediksi kapasitas yang ada di Sekolah Internasional diambil dari studi preseden data – data yang ada di sekolah Internasional</p>	<p>KAPASITAS RUANG</p> <p>Pendekatan Program Perencanaan Dan Perancangan</p>
<p>STANDAR BESARAN RUANG</p> <p>Studi literature mengenai standar besaran ruang, dari buku Data Arsitektur, Building Planning and design standars, Time Saver standars for building type.</p> <p>STUDI PRESEDEN BESARAN RUANG</p>	<p>PERHITUNGAN BESARAN RUANG</p> <p>Perhitungan besaran ruang berdasarkan studi literature dan analisa preseden</p>	<p>PROGRAM BESARAN RUANG PRE SCHOOL & KINDERGARTEN DAN PRIMARY SCHOOL DENGAN KURIKULUM SINGAPURA</p>

<p>Analisa studi preseden mengenai perhitungan besaran ruang dan kapasitas dapat ditampung</p>		
<p>PENGELOMPOKKAN PROGRAM RUANG</p> <p>Pengelompokkan program ruang untuk menentukan perkiraan luas lantai dasar bangunan</p>	<p>PERHITUNGAN PERKIRAAN LUAS LANTAI DASAR BANGUNAN</p> <p>Perhitungan perkiraan luas lantai dasar bangunan</p>	<p>PERKIRAAN LUAS LANTAI DASAR BANGUNAN</p>
<p>KRITERIA LOKASI</p> <p>Persyaratan lokasi untuk bangunan sekolah Internasional sesuai syarat Singapura</p> <p>PENGGUNAAN LAHAN</p> <p>Tata guna lahan disesuaikan dengan persyaratan bangunan</p> <p>ALTERNATIF LOKASI</p> <p>Beberapa alternatif pilihan lokasi bangunan yang memenuhi persyaratan lokasi dan tata guna</p>	<p>PEMILIHAN LOKASI</p> <p>Disesuaikan dengan tata guna lahan dan persyaratan bangunan</p> <p>PEMBOBOTAN dan PENILAIAN</p> <p>Pembobotan dan penilaian lahan untuk menentukan lokasi bangunan berdasarkan persyaratan yang harus dipenuhi</p>	<p>LOKASI TERPILIH</p>

<p>KRITERIA LOKASI TAPAK</p> <p>Peraturan persyaratan lokasi tapak yang meliputi KDB, KLB, GSB, ketinggian maksimum dll.</p>	<p>PERHITUNGAN KEBUTUHAN LUAS TAPAK</p> <p>Perhitungan kebutuhan luas tapak berdasarkan perkiraan luas lantai dasar dengan bangunan dengan peraturan – peraturan yang berlaku pada lokasi tapak.</p>	<p>ALTERNATIF TAPAK</p> <p>Beberapa alternatif pemilihan tapak yang memenuhi persyaratan tapak untuk bangunan dan sesuai dengan kebutuhan luas yang diperlukan.</p>
<p>PERTIMBANGAN PENILAIAN TAPAK</p> <p>Pertimbangan penilaian tapak meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi tapak - Aksesibilitas - Topografi - Jaringan utilitas 	<p>PEMBOBOTAN DAN PENILAIAN</p> <p>Pembobotan dan penilaian tapak untuk menentukan tapak bangunan terpilih</p>	<p>TAPAK TERPILIH</p>
<p>ASPEK FUNGSIONAL</p> <p>ASPEK KONTEKSTUAL</p> <p>ASPEK TEKNIS</p> <p>ASPEK KINERJA</p> <p>ASPEK ARSITEKTURAL</p>	<p>ASPEK FUNGSIONAL</p> <p>Fungsi bangunan adalah sebagai bangunan yang menjadi sarana pendidikan yang bertaraf Internasional di Medan</p> <p>ASPEK KONTEKSTUAL</p> <p>Tinjauan terhadap kelayakan tapak</p> <p>ASPEK TEKNIK</p>	<p>FUNGSI DAN KARAKTER BANGUNAN</p> <p>- Berfungsi sebagai bangunan pendidikan yang berbasis kurikulum Singapura</p>

	<p>Sistem struktur bangunan</p> <p>ASPEK KINERJA</p> <ul style="list-style-type: none">- Sistem Pencahayaan- Sistem Penghawaan- Jaringan Utilitas <p>ASPEK ARSITEKTURAL</p> <ul style="list-style-type: none">- Unsur elemen pembentuk citra- Penyesuaian dengan bangunan sekitar	
--	--	--

